

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan sebuah pola yang dikembangkan dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang terjadi pada lingkup sosial yang mencakup pelaku, kejadian, tempat, dan waktu. Keempat cakupan tersebut dinamakan *social setting* (Djam'an dan Aan, 2009:23). Peneliti berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana organisasi takmir masjid memahami dan memaknai akuntabilitas yang dilakukan, baik bentuk maupun praktek akuntabilitas organisasi nirlaba secara profesional.

Karakteristik pokok dari pendekatan kualitatif ini mementingkan makna, konteks, dan perspektif etik, proses penelitian lebih berbentuk siklus dan proses, pengumpulan data berlangsung secara simultan dan lebih mementingkan kedalaman dari pada keleluasan cakupan penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan lebih terfokus pada dunia pemaknaan atau dunia konseptual terutama organisasi takmir masjid serta rasionalitas yang melatarbelakangi terjadinya akuntabilitas tersebut. Metode kualitatif dipakai karena metode ini untuk memahami realitas sosial sebagai realitas subyektif yang memberikan tekanan terbuka tentang kehidupan sosial, khususnya organisasi Masjid Nasional Al Akbar Surabaya. Jadi yang dipandang penting ini bukanlah pada soal jumlah atau angka-

angka (*how much*), melainkan lebih kepada *what is* yang bersangkutan dengan akuntabilitas organisasi MAS.

Mengacu pada rumusan permasalahan bagaimana wujud praktek akuntabilitas organisasi MAS, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Studi fenomenologi secara etimologis berasal dari kata *fenomena* dan *logos*. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “*phainesthai*” yang berarti menampak, dan terbentuk dari akar kata *fantasi*, *fantom*, dan *fosfor* yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan (Rahayu, 2007:8).

Fenomenologi juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologi sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan. Penelitian ini yang membawa kita untuk terlibat langsung dalam setiap keadaan atau pengalaman dengan cara memasuki sudut pandang lain dan ikut merasakan dan memahami kehidupan dari objek penelitian (Christine dan Immy dalam Silvia, 2011:11).

Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam

fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, *et al.*, 2009:11).

Perspektif fenomenologi menurut Husserl dalam Sarjono (2004:62) ialah cara pendekatan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu (obyek) sebagaimana tampilnya dan menjadi pengalaman kesadaran kita. Sehingga melalui pendekatan ini akan mengarahkan peneliti kepada persepsi *stakeholders* tentang bagaimana pemaknaan wujud akuntabilitas MAS sebagai *Islamic centre* bagi para jamaahnya khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan studi yang menjelaskan fokus studi agar tidak meluas pada masalah lain (Airlangga, 2009:8). Ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Subyek penelitian ini adalah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yang berlokasi di kawasan Pagedsaan jalan Masjid Timur No. 1 Surabaya, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang.
2. Obyek penelitian dibatasi pada masalah perlakuan akuntansi organisasi nirlaba keagamaan melalui pelaporan keuangan dan akuntabilitas organisasi melalui dimensi-dimensi akuntabilitas yang dilakukan oleh Masjid Nasional Al Akbar Surabaya untuk menjaga kepercayaan para jamaahnya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa keterangan-keterangan yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen dan hasil pengejawantahan peneliti.

Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi penelitian kualitatif (Yin, 2013:108). Wawancara dilakukan peneliti kepada pihak takmir Masjid Nasional Al Akbar Surabaya di direktorat Idarah yang meliputi bagian keuangan (staff akuntansi dan bendahara penerimaan), bagian administrasi dan rumah tangga. Selain itu, juga wawancara dengan staff di Biro Pembinaan Mental dan Spiritual Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu *stakeholder* MAS, Pengurus DMI (Dewan Masjid Indonesia) Wilayah Jawa Timur, dan masjid pembanding yaitu masjid Al Muhajjirin Pemerintah Kota Surabaya dan Masjid Baitul Hamdi di kompleks Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Timur. Penentuan ini didasarkan pada komunikasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2014. Daftar informan tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Daftar Nama Informan

No	Nama	Jabatan dalam Organisasi
1	Bapak Kasno Sudaryanto	Direktur Idarah MAS
2	Bapak Tjahja Gunawan	Kepala Bagian Keuangan MAS
3	Bapak Alfian	Bagian Akuntansi dan Bendahara Penerimaan

4	Bapak Agus Suroso	Kepala Urusan Tata Usaha
5	Bapak Syofyan	Penata shoff sholah berjamaah
6	Bapak Moh. Ridwan	Pengurus harian PW DMI Jawa Timur
7	Bapak Muchsinin	Ketua Harian Islamic Centre Jawa Timur
6	Bapak Tomi	Jamaah
7	Bapak Faris	Jamaah
8	Bapak Musta'in	Jamaah
9	Bapak Haris	Jamaah

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan atau peneliti dengan informan tidak terjadi hubungan secara langsung melainkan peneliti mengambil data dari peneliti lainnya. Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berasal dari buku, pedoman, jurnal, internet (website), peraturan perundang-undangan, laporan keuangan, dan lain sebagainya.

3.4. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian studi fenomenologi yang diawali dengan permohonan izin atau kesediaan kepada Manajemen Takmir Masjid Nasional Al Akbar Surabaya untuk melaksanakan penelitian dengan topik akuntabilitas organisasi mengenai perlakuan akuntansi organisasi nirlaba keagamaan. Rancangan penelitian menurut Yin (2011: 67) penelitian perlu diawali dengan pertanyaan penelitian. pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah latar belakang dan pemaknaan akuntabilitas dalam organisasi Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya?

2. Apakah aktivitas pelaporan keuangan memiliki peran dalam pengendalian internal manajemen dan penjagaan kepercayaan *stakeholders* di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya?
3. Apakah perlakuan akuntansi telah sesuai standar akuntansi keuangan yang mengatur mengenai organisasi nirlaba?
4. Apakah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya sebagai salah satu masjid yang memperoleh sebagian kecil pendanaan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga melaksanakan pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan akuntansi pemerintahan?

Pertanyaan penelitian tersebut akan dijawab dengan pengumpulan dan analisis data-data yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut rancangan pengumpulan data mengenai perlakuan akuntansi lingkungan yang diperlukan:

1. Laporan keuangan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya yang dilaporkan secara periodik;
2. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Masjid Nasional Al Akbar Surabaya;
3. Pedoman pembinaan kemasjidan yang dikeluarkan Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Departemen Agama;
4. Pedoman takmir masjid Jawa Timur yang dikeluarkan oleh pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Wilayah Jawa Timur;
5. Wawancara dengan manajemen takmir Masjid Nasional Al Akbar Surabaya;
6. Catatan informal, yang meliputi notulen rapat, kesimpulan pertemuan, serta beberapa catatan pribadi yang dimiliki para *stakeholders*;

7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 301 tahun 2003 tentang penetapan status Masjid Al Akbar Surabaya di Jawa Timur menjadi Masjid Nasional;
8. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) mengenai tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba;
9. Data pengamatan yang dilakukan oleh peneliti; dan
10. Data-data *online* mengenai informasi struktur organisasi, manajemen, dan aktivitas kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data tersebut peneliti akan melaksanakan analisis terhadap data tersebut untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis dilaksanakan untuk mendapat gambaran yang baik dan lengkap atas perlakuan akuntansi dan akuntabilitas yang dilaksanakan oleh Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dilakukan dengan cara pengumpulan data dan informasi dari literatur-literatur sebagai penelitian pra-lapangan dan selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian lapangan dengan melaksanakan dokumentasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang sudah disebutkan di atas (tabel 3.1). Sedangkan objek penelitian ini adalah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam melaksanakan praktek akuntabilitas.

Secara umum, teknis pengumpulan data yang dilakukan peneliti ada 3 jenis yakni sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi dan juga pengetahuan dari buku-buku, jurnal, skripsi, peraturan perundangan, standar akuntansi, artikel, dan informasi *online* yang terkait dengan topik penelitian.

Studi kepustakaan ini ditujukan juga untuk mendapatkan teori-teori terkait yang mendukung peneliti melaksanakan penelitian dengan topik tersebut termasuk untuk mendapat gambaran bagaimana berbagai penelitian sebelumnya dengan topik mengenai akuntansi organisasi nirlaba, pelaporan laporan keuangan organisasi nirlaba dan akuntabilitas organisasi dan juga pengendalian internal manajemen serta penjagaan kepercayaan *stakeholders* Masjid Nasional Al Akbar Surabaya.

2. Studi Dokumen (dokumentasi)

Dokumentasi yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, notulen, agenda, dan lain sebagainya (Arikunto, 1998:236). Studi dokumen dilaksanakan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Masjid Nasional Al Akbar Surabaya secara umum dan khususnya dalam hal pelaksanaan akuntansi organisasi nirlaba. Bagaimana pelaporan laporan keuangan takmir masjid atas upaya melaporkan kinerja dan pengendalian internal manajemen dan akuntabilitas organisasi terhadap pihak-pihak terkait.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi atau keterangan untuk mencapai tujuan penelitian secara komprehensif. Wawancara dilaksanakan dengan cara tatap muka dengan manajemen atau pihak terkait yang diperlukan keterangannya. Wawancara ini juga untuk diharapkan juga dapat menggambarkan bagaimana komitmen manajemen perusahaan terhadap pemeliharaan kepercayaan pihak terkait dan pelaksanaan pelaporan yang akuntabel.

4. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atas kegiatan yang sedang berlangsung untuk kemudian diuraikan berupa penjelasan.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dalam bentuk laporan atau uraian yang lebih jelas dan terperinci. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data baik dokumen, arsip, dan informasi dalam bentuk lain dan selanjutnya diseleksi mana data yang diperlukan sesuai relevansi yang dibutuhkan oleh peneliti;
2. Data data hasil wawancara dan observasi akan disusun secara sistematis dan dikumpulkan selanjutnya dilakukan penyeleksian untuk mendapatkan data yang baik;

3. Penerapan sistem atau prinsip akuntansi nirlaba yang dilakukan oleh Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dibandingkan dengan literatur yang didapat oleh peneliti mengenai standar maupun regulasi yang kemudian ditarik kesimpulan;
4. Data yang dikumpulkan juga dibandingkan dengan landasan teori penelitian ini; dan
5. Temuan yang terkumpul dari penelitian lapangan akan dianalisa dan diinterpretasikan melalui penulisan yang terstruktur.

3.7. Jadwal dan Tempat Penelitian

Penelitian pra-lapangan dilaksanakan di Surabaya dan penelitian lapangan dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan, mulai bulan Oktober 2014 hingga bulan Januari 2015 bertempat di Masjid Nasional Al Akbar Surabaya jalan Masjid Timur No. 1 Surabaya, tepatnya di tepi jalan tol Surabaya-Malang.

